

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah SMK Negeri 8 Bandung, dimana sekolah ini adalah salah satu sekolah negeri di Bandung yang memiliki program studi keahlian teknik otomotif, penelitian ini dilaksanakan kepada Peserta didik, wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta guru program studi keahlian teknik otomotif di SMK Negeri 8 Bandung.

B. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan bahasan utama dari suatu penelitian atau yang akan dijadikan sumber data dari penelitian yang akan dilaksanakan. Menurut pendapat Nasution, S. (1996:106) mengungkapkan bahwa:

“ subjek penelitian adalah sorotan utama semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”.

Subjek penelitian ini dilaksanakan kepada Peserta didik, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta guru program studi keahlian teknik otomotif di SMK Negeri 8 Bandung. Menurut Sugiyono (2004:56) menyatakan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya“. Sedangkan sampel Menurut Sugiyono (2004:56) yaitu:”sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Populasi peserta didik jurusan Teknik Kendaraan Ringan

SMK Negeri 8 Bandung sebanyak tiga kelas, diambil satu kelas sebagai sampel penelitian. Wakil kepala sekolah yang ada di SMK Negeri 8 Bandung, yang diambil sebagai sampel yakni Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta dari guru program studi keahlian teknik otomotif di SMK Negeri 8 Bandung sebagai populasi guru produktif, diambil dua orang guru produktif sebagai sampel penelitian.

C. Definisi Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang keliru dan salah pengertian dalam judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah judul sebagai berikut:

- 1 Menurut KBBI (2012) menyatakan bahwa: Studi adalah kajian, telaahan atau penelitian ilmiah.
- 2 Menurut KBBI (2012) menyatakan bahwa: “Analisis yaitu kegiatan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya”.
- 3 Menurut KBBI (2012) menyatakan bahwa: Kesesuaian adalah perihal sesuai, keselarasan atau kecocokan.
- 4 Kompetensi menurut Kepmendiknas No 045 (2002) adalah “seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas tugas di bidang pekerjaan tertentu”.
- 5 Kompetensi perbaikan sistem rem, adalah kelompok program produktif chasis yang terdapat pada program keahlian teknik kendaraan ringan tingkat II SMK berdasarkan kurikulum SMK.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Menurut Arikunto, S. (2006:118) menyatakan, bahwa “Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan yang dipakai untuk suatu keperluan”. Data yang diperlukan sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data mengenai kesesuaian kompetensi dasar pembelajaran pada standar kompetensi sistem rem diambil dari hasil instrumen penelitian dalam bentuk nilai.
2. Data mengenai hasil belajar siswa pada standar kompetensi sistem rem diambil dari hasil observasi dalam bentuk nilai.

2. Sumber Data Penelitian

Bahan untuk menyusun suatu informasi diperoleh dari sumber data. Arikunto, S. (2006:129) mengemukakan bahwa ”yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh”. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kelas XI tahun ajaran 2010-2011 SMK Negeri 8 Bandung yang melakukan praktek perbaikan sistem rem dan komponennya.
2. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta staf pengajar baik guru teori kompetensi pemeliharaan sistem rem maupun guru praktek yang berada di SMK Negeri 8 Bandung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan suatu bahan yang sangat diperlukan untuk dianalisis, untuk itu maka diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, angket, observasi dan dokumentasi:

1. Angket

Menurut Nasution, S. (1996:160), mengemukakan bahwa: “Angket merupakan alat penelitian berupa daftar pernyataan atau pertanyaan untuk memperoleh berbagai keterangan dari sejumlah responden”. Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang poin pertanyaannya telah dilengkapi dengan kemungkinan jawaban sehingga responden tinggal memilih kemungkinan jawaban tersebut sesuai dengan kenyataan yang dialami oleh responden. Tujuan pembuatan angket ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat kompetensi peserta didik.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang akurat yang berhubungan langsung dengan responden yang terkait yaitu guru maupun peserta didiknya itu sendiri. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya subjektivitas terhadap responden yang satu dengan yang lainnya, yang pada dasarnya mempunyai kaitan yang tidak dapat dipisahkan. Proses wawancara ini pada dasarnya ingin mengetahui tentang bagaimana persiapan, proses dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang

bersangkutan. Kemudian data-data ini akan diproses menjadi suatu informasi yang akurat.

3. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dimana penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang menjadi sasaran penyelidikan. Menurut Arikunto, S. (2003:30), mengatakan bahwa: “Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis”. Data observasi yang akan diperoleh adalah penerapan kurikulum yang diterapkan di sekolah, evaluasi hasil belajar, dan dokumen KTSP (standar kompetensi dan kompetensi dasar), pada penelitian ini teknik observasi dilakukan untuk bisa mendapatkan data mengenai kesesuaian kompetensi dasar pembelajaran pada standar kompetensi sistem rem (variabel X).

4. Studi dokumentasi

Menurut Nasution, S. (1996:105), mengemukakan bahwa: “Studi dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data dari sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen, baik resmi maupun tidak resmi dalam bentuk laporan, statistik, surat-surat resmi, buku harian dan macamnya,”. Peneliti mengambil data tertulis tentang objek yang akan diteliti secara akurat, dalam hal ini dokumentasi yang diambil adalah segala dokumen yang dapat mendeskripsikan tentang kesesuaian pembelajaran terhadap hasil belajarnya di lapangan (sekolah).

F. Tahap-tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian kualitatif dalam pelaksanaannya dapat dikatakan tidak memiliki batasan dan tahapan yang jelas, tetapi menurut Nasution, S. (1996:33), mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif ada tiga tahapan, yaitu: 1). Tahap Orientasi 2). Tahap Eksplorasi 3). Tahap *Member Check*

1. Tahap Orientasi

Tahap ini merupakan tahap pengenalan atau adaptasi lingkungan yang berhubungan dengan objek penelitian. Tahap ini memiliki lingkup yang sangat umum, sehingga diperlukan langkah-langkah yang persuasif dalam melakukan pendekatan terhadap lokasi serta objek yang akan diteliti, dalam hal ini adalah responden. Maksudnya peneliti hendaknya bisa menempatkan diri pada situasi dan kondisi tertentu, untuk itu maka komunikasi yang baik harus dijalin secara harmonis antara peneliti dengan responden penelitian. Peneliti hendaknya melakukan komunikasi secara teratur dan baik khususnya dengan pihak sekolah. Pendekatan secara emosional perlu dilakukan oleh peneliti terhadap responden agar dapat terjalin hubungan yang harmonis tanpa adanya dugaan yang tidak mendasar kepada peneliti, oleh karena itu peneliti perlu menjelaskan posisi peneliti terhadap responden, informasi apa saja yang akan diminta kepada responden, kemudian yakinkan dan jamin kerahasiaan informasi yang akan diberikan oleh responden kepada peneliti, dan yakinkan bahwa informasi yang diberikan oleh responden kepada peneliti tidak akan mempengaruhi keberadaannya di instansi tempat responden bekerja.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap ini merupakan bagian dari tahap pengumpulan data, dimana pada tahap ini sudah mulai mengarah pada fokus masalah yang akan diteliti. Dalam tahap ini peneliti mencoba mengumpulkan sebanyak mungkin data dan informasi-informasi yang berhubungan dengan penelitian, baik menggunakan teknik angket, wawancara ataupun studi dokumentasi. Proses pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan angket, wawancara maupun studi dokumentasi, akan sangat membantu dalam rangka pencapaian data yang dibutuhkan. Angket bertujuan untuk mengumpulkan data dari responden yang sifatnya tetap dan dialami langsung oleh responden selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang sifatnya dinamis yang kapanpun bisa berubah dan bahkan memungkinkan terjadinya persepsi yang berbeda antara responden yang satu dengan yang lainnya. Dokumentasi adalah salah satu cara pengumpulan data yang akan banyak dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dan informasi dari responden berupa arsip, maksudnya sejumlah data yang diperoleh dari lapangan yang sulit untuk dipaparkan melalui angka atau kalimat deskriptif sehingga peneliti perlu menuangkannya dalam bentuk lain berupa dokumentasi dalam bentuk visual.

3. Tahap *Member Check*

Tahap *member check* atau tahap pemeriksaan data dilakukan untuk memeriksa data dan informasi yang diperoleh dari responden, sehingga data dan informasi tersebut dapat dipercaya kebenarannya. Pemeriksaan data dapat dilakukan dengan cara: 1) menginformasikan kembali hasil (data atau informasi)

kepada sumber data. 2) meminta hasil koreksi yang telah dicatat kepada sumber data dalam permasalahan tertentu. 3) melakukan triangulasi atau *sharring* dengan pihak lain yang relevan, maksudnya dalam tahap ini data yang terkumpul dirangkum dan didiskusikan lagi dengan sumber-sumber data yang relevan untuk memeriksa kembali keberadaannya.

G. Teknik Analisis Data

Para peneliti seringkali menggabungkan metode penelitian, seperti prosedur pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan, pada penelitian ini proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik survey dan sekaligus wawancara mendalam. Data yang diperoleh peneliti dari lapangan bersifat kualitatif (pendekatan desain dominan) maka dari itu teknik pengumpulan data yang utama adalah melalui wawancara mendalam dan observasi partisipan (*participant observation*). Sementara survey dilakukan untuk memperoleh data tambahan dan bukan sebagai prosedur inti dari penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada pernyataan Nasution, S. (1996:128) yang menyatakan bahwa: “apabila datanya berupa kata-kata, maka data tersebut dapat digolongkan ke dalam data kualitatif”. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini sebagian besar adalah kata-kata, dengan demikian maka penulis menyajikan data tersebut dalam bentuk presentase dan digunakan sebagai pedoman dalam penyajian hasil penelitian data kualitatif.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Sebagai contoh dalam proses saat wawancara, peneliti sudah

melakukan analisis terhadap jawaban dari responden. Apabila jawaban dari responden setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaannya lagi sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2009:246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing/verification*,.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data pada dasarnya adalah suatu proses penyaringan atau proses seleksi data, dimana proses ini diawali dengan proses pemilihan sejumlah data yang dapat diolah dan digabungkan menjadi suatu informasi yang dapat mendukung dalam proses penelitian yang sedang dilaksanakan oleh peneliti. Penyederhanaan sejumlah data sangat penting agar penelitian lebih terfokus dan lebih mengacu pada sasaran. Apabila telah terkondisi, maka akan mudah membuat suatu gambaran secara umum, yang selanjutnya akan mempermudah peneliti dalam melakukan pemilihan dan penentuan data terhadap sejumlah data kasar untuk dijadikan informasi yang akurat bagi peneliti.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data atau *Data Display* merupakan suatu langkah kongkrit dalam memberikan gambaran mengenai data untuk lebih mempermudah dalam memahami data yang telah diperoleh. Proses penyajian data ini sangat bervariasi, ada yang disajikan dalam bentuk tulisan, tabel, diagram alir atau *flow chart*, grafik

dan lain-lain. Proses penyajian data dalam suatu penelitian, dimaksudkan untuk melihat apa yang sedang terjadi dan apa yang akan kita lakukan, sehingga dapat dikoreksi dan dianalisa kembali untuk kemudian dilanjutkan dengan mengambil tindakan yang dianggap perlu dan memungkinkan dalam proses penarikan kesimpulan.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan yang diambil dapat dijadikan bukti kongkrit dalam upaya menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan tujuan penelitian yang sedang dilakukan, oleh karena itu dalam proses pembuatan kesimpulan, peneliti harus menganalisis serangkaian tahap-tahap penelitian dari awal hingga akhir proses, sehingga data-data tersebut dapat diproses menjadi informasi yang aktual dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2009:253) menyatakan bahwa:

“kesimpulan dalam penelitian adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausalitas atau interaktif, hipotesis atau teori”.

Menurut Nasution, S. (1996:114), “Hasil penelitian haruslah memiliki tingkat keabsahan yang tinggi”. Menentukan tingkat keabsahan tersebut, maka harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. *Kredibilitas* (Validitas Internal)

Kredibilitas merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Cara pertama yaitu peneliti mulai membedakan dan mengumpulkan hal-hal yang bermakna dengan yang tidak, untuk memahami gejala-gejala tertentu. Cara kedua, mengadakan triangulasi, yaitu mencocokkan kebenaran data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan data lain yang relevan. Cara ketiga, melakukan member check, hal ini dilakukan setelah peneliti melakukan observasi atau wawancara. Peneliti melakukan penilaian kembali mengenai kesesuaian dan kebenaran data yang telah diberikan oleh responden.

b. *Transferabilitas* (Validitas eksternal)

Transferabilitas Validitas eksternal merupakan gambaran sejauh mana hasil dari penelitian dapat diaplikasikan dalam situasi lain. Menurut Nasution, S. (1996:119) mengemukakan bahwa: "Bagi peneliti naturalistik, *Transferabilitas* tergantung pada si pengguna, sejauh manakah hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam situasi dan konteks tertentu".

c. *Dependabilitas*

Dependabilitas merupakan konsistensi dari suatu permasalahan, dimana pada dasarnya suatu permasalahan memiliki sifat unik dan stabil, sehingga relatif sulit untuk dikonstruksikan seperti semula. Untuk mengatasi hal ini dan untuk meyakinkan keabsahan dari hasil penelitian, maka peneliti harus memperhatikan nilai objektivitas dari suatu masalah yang diteliti.

d. *Konfirmabilitas*

Peneliti memegang peranan yang sangat penting dalam proses pengambilan dan pengumpulan data, oleh karena itu tingkat objektivitas sangat bergantung dari sikap objektif peneliti itu sendiri, dalam hal ini peneliti harus memiliki sikap objektif dalam rangka untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan kenyataannya di lapangan atau dalam praktiknya di sekolah.